

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah mengubah cara masyarakat mengonsumsi media. Kemunculan internet, platform media sosial, serta layanan *streaming* seperti *spotify* dan *podcast* menimbulkan tantangan besar bagi media tradisional, termasuk radio, untuk mempertahankan eksistensinya. Proses digitalisasi ini memaksa radio beradaptasi dengan perubahan kebiasaan pendengar yang kini lebih interaktif dan berbasis digital. Sebagai salah satu bentuk media massa, radio memiliki ciri khas unik, seperti kecepatan penyampaian berita, kedekatan emosional melalui suara, serta kemudahan dalam proses penyiaran.

Perkembangan radio di Indonesia juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, tentunya menimbulkan tantangan bagi radio untuk terus mempertahankan keberadaannya di tengah masyarakat, seperti penargetan pendengar yang tepat dan terutama adalah strategi komunikasi yang efektif guna menarik minat masyarakat. Eksistensi yang dimaksud di sini adalah kemampuan radio untuk tetap bertahan di kalangan pendengar serta memiliki basis pendengar setia (Kustiawan et al., 2024).

Kemunculan media baru membuat cara mendengarkan radio tidak lagi terbatas pada radio konvensional semata, melainkan juga melalui siaran streaming yang dapat diakses via situs web radio dengan memanfaatkan jaringan internet. Saat ini, seiring perkembangan dunia internet, radio bisa diakses melalui platform streaming di situs web. Situs tersebut dapat diakses secara gratis dan mudah hanya

dengan mengetik alamat web radio, sehingga kita bisa mendengarkan programnya.

Persaingan antara radio dan media digital tidak hanya berdampak pada jumlah pendengar, tetapi juga mempengaruhi eksistensi radio sebagai media komunikasi massa. Banyak stasiun radio mengalami penurunan jumlah pendengar karena masyarakat lebih memilih media yang menawarkan konten visual dan akses yang lebih fleksibel. Kondisi tersebut menuntut radio untuk melakukan berbagai inovasi dan adaptasi agar tetap dapat bertahan di tengah perubahan lingkungan media. Salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan sebuah radio adalah kualitas komunikasi yang dibangun oleh penyiar dengan pendengarnya.(Sembiring & Rasyid, 2025)

Radio juga tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan informasi tetapi juga sebagai media hiburan yang mana suguhan dari segi konten juga tidak kalah menarik dengan media lain seperti televisi. Apa yang terjadi di waktu radio tersebut mengudara, baik dari segi programnya yang mengajak untuk berdiskusi, saling berinteraksi, karena radio itu di siarkan secara langsung dan memberikan peluang untuk penikmatnya agar ikut serta di dalam acara tersebut.(Agusta & Tsabit, 2020)

Penyiar memainkan peran sentral dalam menentukan kesuksesan dan relevansi suatu program radio. Keberhasilan program radio tidak hanya ditentukan oleh konten yang disajikan, melainkan juga oleh kemampuan penyiar untuk menyampaikan informasi secara menarik dan menghibur bagi pendengar. Penyiar bertanggung jawab menyampaikan pesan dengan jelas, beragam, dan menarik agar dapat mempertahankan perhatian audiens.

Penyiar adalah orang yang membawakan program di radio. Penyiar harus mampu berbicara dengan cara yang menarik dan baik. Program siaran akan lebih diminati jika penyiar memiliki gaya komunikasi yang khas dan memikat, sehingga menciptakan kenyamanan bagi pendengar. Kenyamanan pendengar menjadi prioritas bagi penyiar, karena ketika pendengar nyaman dan tertarik, pesan yang disampaikan lebih mungkin mendapat respons. Seperti diketahui, salah satu fungsi radio adalah menyampaikan informasi kepada publik. (Asmawati, 2019)

Selain itu, kehadiran penyiar membangun ikatan emosional dengan pendengar, sehingga menambahkan sentuhan kemanusiaan pada siaran radio. Penyiar yang mahir mampu menjalin hubungan dengan pendengar, menanggapi masukan, serta menciptakan pengalaman mendengarkan yang memuaskan.

Dengan kata lain, penyiar bukan hanya pengantar, tetapi juga wajah dan suara yang membentuk identitas program radio, memastikan daya tariknya, dan menjadikannya relevan di tengah persaingan media yang semakin ketat. Penyiar merupakan garda terdepan sebuah radio dimana, kunci keberhasilan sebuah radio ditentukan oleh penyiar.

Kemampuan penyiar di sebuah stasiun radio sangat berpengaruh terhadap citra radio di mata khalayak. Dalam hal ini, penyiar harus sadar betul bahwa gambaran citra radionya tergantung pada setiap tutur katanya, perilakunya, cara berpikirnya, gaya bicaranya, dan lainnya. Intinya, ada akibat yang melekat pada diri penyiar dan radionya. (Fareza & Flowerina, 2024)

Kemampuan penyiar yang baik akan menghasilkan kemenarikan program siaran yang disampaikan. Penyiar adalah personalitas stasiun penyiaran yang diwakilinya. Kemampuan atau kegagalannya dapat mempengaruhi citra khalayak

terhadap stasiun dimana ia bertugas. Penyiar harus dapat menyampaikan pesan secara efektif. Program acara yang pesannya dapat dikomunikasikan secara efektif akan menarik lebih banyak pendengar dan secara langsung dapat menguntungkan stasiun yang menyajikan program acara yang dibawakan oleh penyiar tersebut.

Mempertahankan eksistensi di tengah era digital menjadi tantangan utama bagi radio, sehingga radio harus terus berinovasi dan menyajikan konten yang unik serta menarik agar tetap relevan dan dikenali masyarakat. Perkembangan media digital mendorong radio untuk beradaptasi serta merancang strategi komunikasi yang efektif. Kemunculan beragam platform digital membawa peluang sekaligus kendala bagi radio.

Eksistensi itu juga akan berimbas pada umur yang panjang bagi radio itu sendiri karena nantinya juga akan pada banyaknya iklan yang masuk dan yang pasti akan mampu bersaing dengan radio-radio komersil yang lain. Seiring berkembangnya radio di masyarakat luas, sudah menjadi kewajiban bagi pengelola radio untuk menjalankan fungsi radio yang benar-benar bermanfaat bagi kepentingan orang banyak. Untuk lebih mempertahankan jumlah pendengar tentunya perlu perbaikan dalam berbagai hal, salah satu hal yang harus mendapat perhatian khusus diantaranya adalah strategi penyiar, seorang penyiar harus memiliki pengetahuan dan memahami karakteristik radio (Sitompul, 2023).

Dulunya di Kota Tebing Tinggi saja terdapat empat jenis saluran radio antara lain Alnor AM, RCTI AM, DIS FM, dan YASAKA FM. Namun, dari keempat saluran radio sebelumnya saat ini yang tersisa adalah radio DIS 93,5 FM.

Radio Deli Indah Swararia (DIS 93,5 FM) berdiri sejak 23 agustus 1995 sampai saat ini, dan DIS FM saat ini adalah radio yang masih bertahan di Kota

Tebing Tinggi, dengan segmen pendengar berbagai dari lapisan masyarakat, baik dari pelajar, mahasiswa, dan orang tua tanpa adanya keterbatasan antara laki-laki dan perempuan dan semua tanpa menghilangkan ciri khas masyarakat Tebing Tinggi. Sehingga masih tetap eksis sampai saat ini karena merangkul semua kalangan dengan penyajian informasi dan penyiar yang berupaya keras menarik perhatian pendengar.

Penelitian mengenai strategi komunikasi dalam industri radio telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian lebih berfokus pada strategi komunikasi pemasaran radio, manajemen penyiaran, atau strategi radio dalam mempertahankan pendengar. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi komunikasi penyiar radio dalam mempertahankan eksistensinya, khususnya pada radio lokal, masih relatif terbatas. Padahal, penyiar memiliki peran yang sangat penting sebagai aktor utama yang berinteraksi langsung dengan audiens dan menjadi wajah atau identitas sebuah stasiun radio.

Penelitian terdahulu oleh Widyaningsih, Soraya, dan Muntazah (2023) Dengan judul "*Strategi Komunikasi Beat Radio Dalam Menarik Minat Pendengar di Era Digital*" menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beat Radio menerapkan strategi komunikasi melalui perencanaan pesan, penentuan tujuan komunikasi, pemanfaatan media sosial, serta kerja sama dengan komunitas untuk meningkatkan minat pendengar, penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi lembaga radio dalam menarik minat pendengar, bukan pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyiar sebagai individu yang berinteraksi langsung dengan audiens.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) terlihat dari masih minimnya kajian yang menyoroti bagaimana penyiar radio lokal mengembangkan strategi komunikasi untuk mempertahankan eksistensinya di era digital, terutama dalam menghadapi perubahan perilaku pendengar dan meningkatnya persaingan dengan media baru. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak membahas eksistensi lembaga radio secara organisasi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada strategi organisasi radio, strategi pemasaran, maupun strategi penyiaran secara umum sedangkan aspek individu penyiar sebagai komunikator utama belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengungkap secara komprehensif strategi komunikasi yang digunakan penyiar radio dalam mempertahankan eksistensinya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian yang penulis sampaikan pada bagian latar belakang tersebut, maka fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyiar Radio Deli Indah Swararia dalam mempertahankan eksistensinya di tengah perkembangan teknologi informasi dan persaingan media digital yang semakin ketat. Penelitian ini juga difokuskan pada cara penyiar mengelola komunikasi dengan pendengar, dan kedekatan dengan pendengar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang penulis sampaikan pada latar belakang dan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: